

POLA ASUH IBU YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

Maria Fransiska Adriana Nyanyi¹⁾, Tavip Dwi Wahyuni²⁾, Swaidatul Masluhiya AF³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

E-mail : meymerinka@gmail.com; swaee.af@gmail.com; swaida@unitri.ac.id

ABSTRAK

Kebiasaan mengabaikan makanan atau malas makan pada anak merupakan persoalan yang banyak dialami oleh orang tua. Pada masa pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan banyak nutrisi penting. Jika tidak, tumbuh kembangnya akan terhambat dan anak mengalami banyak masalah seiring dengan penambahan usianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh ibu yang mempengaruhi perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *analitik non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 34 anak prasekolah (4-6 tahun) dengan penentuan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *chi square* dengan menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar (61,8%) ibu menerapkan pola asuh demokrasi pada anak prasekolah (4-6 tahun) dan sebagian besar (70,6%) anak prasekolah (4-6 tahun) mempunyai perilaku sulit makan rendah. Hal tersebut karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga pengetahuan tentang cara mengasuh anak yang baik bisa diterapkan. Hasil uji *chi square* didapatkan $p\ value = (0,000) < (0,050)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada pengaruh pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Ibu perlu menerapkan pola asuh demokrasi untuk mengurangi perilaku sulit makan anak.

Kata Kunci: Anak prasekolah (4-6 tahun); perilaku sulit makan; pola asuh ibu.

**MATERNAL CARE PATTERNS AFFECTING DIFFICULT BEEF
IN PRESCHOOLERS (4-6 YEARS OLD)**

ABSTRACT

Parenting as an interaction between parents and children, with good parenting patterns such as gentle and not forced to reduce child's difficult eating behavior, it aims to improve the growth and development of children. The purpose of this research is to know the pattern of mother's care that influence difficult eating behavior in preschool children (4-6 years) in RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Dau District Malang Regency. The research design used non experimental analytic with cross sectional approach. The sample of the study were 34 preschool children (4-6 years) with determination using purposive sampling. The data analysis method used is chi square test by using SPSS 18. The result of this research proves that most of mother (61.8%) apply democracy pattern to children in preschool children (4-6 years) and most (70.6%) Preschooler (4-6 years old) has a low difficult eating behavior. Chi square test results obtained p value = (0.000) <(0.050) so that H_1 accepted, meaning there is influence of mother care pattern with difficult behavior of feeding in preschooler (4-6 years) in RA Pesantren Almadaniyah Landungsari District Dau Malang Regency. Mothers need to apply democratic parenting to reduce child's difficult eating behavior.

Keywords : *Preschooler (4-6 years); difficult eating behavior; mother care pattern.*

PENDAHULUAN

Menurut Supartini (2004), anak prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai enam tahun yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, anak membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasinya dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Pada usia pra sekolah dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika masih bayi. Kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara

pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini, anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya.

Kebiasaan mengabaikan makanan atau malas makan pada anak merupakan persoalan yang banyak dialami oleh orang tua. Pada masa pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan banyak nutrisi penting. Jika tidak, tumbuh kembangnya akan terhambat dan anak mengalami banyak masalah seiring dengan penambahan usianya. Oleh karena itu,

orang tua perlu segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi persoalan ini (Novi, 2015).

Kesulitan makan merupakan ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu dengan gejala berupa memenuhkan atau menyemburkan/memburukkan makanan yang sudah masuk didalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan makan dan lain sebagainya.

Menurut Feby (2013), Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor organik meliputi penyakit (infeksi tenggorokkan/lambung) kelainan bawaan dan gangguan dalam gigi dan rongga mulut, faktor psikologis merupakan dampak yang diberikan orang tua yang berpengaruh pada psikologis anak, dan faktor gizi meliputi makanan yang disediakan terhadap anak termasuk snack dan camilan. Sedangkan menurut Novi (2015), faktor lain penyebab anak malas makan atau sulit makan adalah faktor fisik, faktor kebiasaan, tipologi (karakter) anak, dan menu yang tidak variatif. Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma-norma dalam masyarakat, mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan maupun mensosialisasi. Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak.

Selain itu sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan, diantaranya adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014). Peran seorang ibu sangat dibutuhkan dalam menjaga kualitas dan kuantitas nutrisi anaknya. Kualitas nutrisi dapat dimulai dari cara pemilihan pengolahan dan pendistribusian, teknik pengolahan makanan, jenis makanan, jumlah makanan, memberikan makanan dan pemenuhan gizi pada anaknya. Pada anak-anak, proses ini sering terlupakan sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak maksimal yang berakibat pada penurunan cakupan status gizi pada anak balita, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kurangnya kemampuan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harinda, 2012).

Pola asuh orang tua yang kurang baik akan menyebabkan anak mengalami gangguan perilaku makan. Masalah perilaku makan yang timbul dapat bervariasi dari kesulitan makan, memilih makanan tertentu, membatasi jumlah asupan makanan, makan berlebihan, sampai terjadinya gangguan makanan yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa masalah makan yang sering muncul antara lain: rewel, muntah, terlalu

memilih, fobia makan, makan lambat, dan penolakan makanan (Marmi, 2013).

Penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* (Waugh dkk, 2006) di Inggris 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan dengan prevalensi tertinggi anaknya hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Itali mengungkapkan 6% anak mengalami kesulitan makan, kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan. Survei lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orang tua mengeluhkan anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu. Kesulitan makan pada anak dengan terjadi pada 25-40% anak-anak. Kesulitan makan pada anak terjadi pada 25% anak sehat dan meningkat pada anak dengan keterlambatan perkembangan yaitu mencapai 80%.

Menurut Judarwanto (2011), di Indonesia, sulit makan pada anak yang terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, didapatkan hasil prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, dan 44,5% diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai dengan 79,2 %, dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan. Di Propinsi Jawa Timur tahun 2010 diketahui terdapat 2,4 juta balita dan 15 % diantaranya mengalami masalah sulit makan. Apabila masalah ini berkepanjangan, maka dapat mengakibatkan gangguan tumbuh

kembang anak sehingga anak akan mengalami gizi buruk.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Diketahui dari 10 ibu terdapat 7 ibu memiliki anak yang mengalami sulit makan. Dimana 3 ibu diantaranya mengeluh bahwa anaknya sulit diajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan atau makan makanan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya. Ibu seringkali membujuk anak dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan 1 orang ibu mengatakan lebih memilih membiarkan anaknya memilih makanan yang disukai dan menuruti keinginan anaknya dan 3 ibu lainnya mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan, biasanya ibu yang akan menyuapi dengan paksaan atau ancaman.

Hal ini jika tidak segera ditangani akan menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kekurangan gizi dan mudah terserang penyakit. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik memilih judul Pola Asuh Yang Ibu Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *analitik non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak pra sekolah di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 50 orang. Sampel penelitian sebanyak 34 anak prasekolah (4-6 tahun) dengan penentuan menggunakan *purposive sampling*. Variabel independent yaitu pola asuh ibu dan variabel dependen perilaku sulit makan anak. Kriteria inklusi penelitian ini adalah anak usia 4 - 6 tahun, memiliki ibu dan ibu bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *chi square* dengan menggunakan SPSS versi 18. Waktu dan tempat penelitian dilakukan di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada tanggal 18 Juni sampai dengan 20 Juni 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hampir setengahnya (44,1%) responden berusia 29-34 yaitu sebanyak 15 ibu dan sebagian besar (52,9%) responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 ibu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan pendidikan Ibu di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Tahun 2017

Usia	f	(%)
17-22 tahun	1	2,9
23-28 tahun	12	35,3
29-34 tahun	15	44,1
35-45 tahun	6	17,7
Total	34	100
Pendidikan		
SMP/ sederajat	7	20,6
SMA/ sederajat	18	52,9
Perguruan Tinggi	9	26,5
Total	34	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan Anak di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Tahun 2017

Umur	f	(%)
4 tahun	7	20,6
5 tahun	12	35,3
6 tahun	15	44,1
Total	34	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Total	34	100
Berat Badan		
10-15 kg	8	23,6
16-21 kg	20	58,8
22-27 kg	6	17,6
Total	34	100
Tinggi Badan Anak		
65-75 cm	10	29,4
76-81 cm	7	20,6
82-88 cm	3	8,8
89-95 cm	2	5,9
96-125 cm	12	35,3
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hampir setengahnya (44,1%) responden berusia 6 tahun yaitu sebanyak 15 anak, sebagian besar (55,9%) responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 anak, sebagian besar (58,8%) memiliki berat badan antara 16-21 kg yaitu 20 anak dan hampir setengahnya (35,3%) responden memiliki tinggi badan 96-125 cm yaitu 12 anak.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh ibu pada anak di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari kecamatan Dau kabupaten Malang Tahun 2017

Pola Asuh Ibu	f	(%)
Demokratif	21	61,8
Otoriter	13	38,2
Permisif	0	0,0
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar 21 (61,8%) ibu menerapkan pola asuh demokratis pada anak pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku sulit makan pada anak di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari kecamatan Dau kabupaten Malang Tahun 2017

Perilaku Sulit Makan	f	(%)
Rendah	24	70,6
Tinggi	10	29,4
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sebagian besar 24 (70,6%) anak prasekolah (4-6 tahun) mempunyai perilaku sulit makan rendah di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tabel 5 Analisis Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Pengaruh antar variabel		Perilaku Sulit makan		Total	P
		Rendah	Tinggi		
Pola asuh	Demokrasi	19 (55,9%)	2 (5,9%)	21 (61,8%)	0,000
	Otoriter	5 (14,7%)	8 (23,5%)	13 (38,2%)	
Total		24 (70,6%)	10 (29,4)	34 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar ibu (61,8%) menerapkan pola asuh demokrasi, sehingga perilaku sulit makan pada anak rendah. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = (0,000) < (0,050) artinya ada pengaruh pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6

tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Pola Asuh Ibu pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar (61,8%) ibu

menerapkan pola asuh demokrasi pada anak pada anak prasekolah (3-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pola asuh demokrasi yang diterapkan ibu diketahui hampir seluruhnya ibu selalu mengawasi anak saat berhubungan dengan orang lain/teman dilingkungan bermain, berkomunikasi dengan anak lemah lembut dan penuh perhatian, dimana ibu memberikan teguran dan nasehat apabila anak salah, mengontrol aktivitas anak sehari-hari dan ibu memberikan batasan-batasan dan aturan kepada anak untuk bermain sesuai pengawasan, bersikap dengan cara mendidik anak dan ibu memenuhi keinginan anak sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan, hal tersebut karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga pengetahuan tentang cara mengasuh anak yang baik bisa diterapkan. Menurut Rakhmawati (2013), membuktikan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan anak usia 12-24 bulan, bahwa tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anak.

Pola asuh merupakan cara orang tua merawat, menjaga, dan mendidik anak. Perilaku sulit makan yang terjadi pada anak, salah satunya disebabkan oleh pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik dapat menyebabkan perilaku sulit makan pada anak rendah dan sebaliknya pola asuh yang kurang tepat bisa menyebabkan

perilaku sulit makan pada anak menjadi tinggi (Santoso & Ranti, 2004).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hampir setengahnya ibu berusia 29-34 tahun. Menurut Soetjiningsih (2012), karakteristik usia dikategorikan menjadi 2 yaitu dewasa awal (21-35 tahun) dan dewasa menengah (36-60 tahun). Rentang usia dapat mempengaruhi peran dalam mengasuh anak. Jika terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Penelitian Santoso (2009), didapatkan sebanyak 88,6% dewasa awal dan 20% dewasa menengah memiliki pola asuh yang baik, hal ini karena usia sangat mempengaruhi pola asuh ibu dalam mengasuh anak.

Perilaku Sulit Makan pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun)

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar (70,6%) anak prasekolah (4-6 tahun) mempunyai perilaku sulit makan rendah di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Perilaku sulit makan rendah di dukung oleh pemberian pola asuh demokrasi oleh ibu.

Anak prasekolah (4-6 tahun) mempunyai perilaku sulit makan rendah (perilaku makan yang baik) dikarenakan adanya bimbingan dan arahan dari ibu untuk membujuk anak agar bersedia makan, hal tersebut dikarenakan ibu menerapkan pola asuh demokrasi. Ibu berperan penting dalam meningkatkan

status gizi anak melalui pemberian makanan sehingga anak memiliki kesehatan dan perkembangan yang baik. Anak memiliki perilaku sulit makan makan rendah akan mampu mencukupi kalori yang digunakan anak saat beraktivitas sekolah dan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak (Marmi, 2013). Hasil penelitian Nafratilawati (2014), ibu yang memiliki pola asuh demokrasi sebanyak 85,0% tidak mengalami sulit makan dan 15,0% mengalami sulit makan.

Perilaku sulit makan anak sebagai respon tidak mampu menghabiskan makanan yang disediakan ibu dan menolak apabila diberikan. Perilaku sulit makan perlu dicegah oleh ibu dengan memberikan pengertian tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang cukup kepada anak agar bisa meningkatkan perkembangan fisik dan otak. Menurut Rosita & Anik (2014), anak yang mengkonsumsi makanan cukup mampu memenuhi kebutuhan zat gizi, menjaga kesehatan anak dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada penelitian ini anak yang mengalami perilaku makan yang sulit adalah anak dengan pola asuh otoriter. Sikap ibu yang bersifat memaksa, keras dan cenderung bertindak diskriminatif menyebabkan anak tidak bisa memilih sesuatu yang disukai, sehingga dapat menyebabkan perilaku sulit makan. Hasil penelitian Nafratilawati (2014) yaitu ibu dengan pola asuh otoriter memiliki anak yang

sulit makan sebanyak 54,2% dan tidak sulit sebanyak 45,8%.

Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun)

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang didapatkan $p\ value = (0,000) < (0,050)$, hal tersebut diketahui sebagian besar ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi menyebabkan anak memiliki perilaku sulit makan rendah, artinya pola asuh demokrasi mampu menurunkan perilaku sulit makan anak prasekolah (4-6 tahun) menjadi rendah.

Hasil penelitian di simpulkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi mampu meningkatkan perilaku makan anak lebih baik, sehingga perilaku sulit makan anak rendah. Pola asuh ibu sangat penting untuk meningkatkan perilaku makan anak, ibu yang memberikan pola asuh demokrasi mampu membimbing, mendidik dan mengajak anak untuk makan tepat waktu dan mengetahui jenis makanan yang disukai anak. Menurut Djamarah (2014), orang tua perlu mengetahui jenis makanan yang disukai anak sehingga mampu meningkatkan perilaku makan anak.

Pola asuh yang demokrasi dapat meningkatkan pola makan anak seperti ibu selalu mendorong anaknya untuk

makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan dukungan pada anak. Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis didasarkan adanya komunikasi lemah lembut dan memenuhi konsumsi pangan anak sesuai yang disukai serta memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan, sedangkan pola asuh otoriter seperti ibu mendorong anaknya untuk makan dengan menuntut, selalu memerintah tetapi tidak melakukan pendampingan atau dukungan kepada anaknya (Tridhonanto, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kesuma & Febriana (2016), membuktikan bahwa ada hubungan pola asuh makan terhadap peningkatan pola makan anak, dimana ibu yang memberikan pola asuh demokrasi mampu meningkatkan perilaku makan anak. Ibu yang menerapkan pola asuh demokrasi memberi perhatian khusus kepada anaknya dengan menyediakan makanan yang bergizi seimbang, mengingatkan anak untuk makan dan menyiapkan makanan kesukaan anak.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis pada anak pada anak prasekolah (3-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- 2) Sebagian besar anak prasekolah (4-6 tahun) mempunyai perilaku sulit makan rendah di RA Pesantren

Almadaniyah Landungsari
Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

- 3) Ada pengaruh pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah (4-6 tahun) di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang didapatkan $p \text{ value} = (0,000) < (0,050)$.

SARAN

Peneliti selanjutnya mengetahui perilaku sulit makan anak dengan langsung melakukan observasi terhadap kebiasaan makan anak dan menambah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2015. *Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2014*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/15_Jatim_2014.pdf.
Diakses pada tanggal 27 Juli 2017.
- Djamarah, S. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febry, A. B. 2013. *Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harinda, L. 2012. *Proporsi Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Judarwanto, W. 2011. *Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Kesuma, A., Novayelinda, R., & Sabrian, F. 2016. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Online Mahasiswa* 2 (2): Universitas Riau. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8257/7928> diakses pada tanggal 06 Juni 2017
- Marmi. 2013. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Gramedia.
- Nafratilawati, M., Saparwati, M., & Rosalina. 2014. Hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan Pada anak prasekolah (3-5 tahun) di TK Leyangan Kabupaten Semarang. *Journal Artikel* 1 (1): Universitas Semarang. <http://docplayer.info/32112642-Stikes-ngudi-waluyo-ungaran-journal-artikel.html> diakses pada tanggal 17 Juni 2017.
- Novi, B. 2015. *Kebiasaan-Kebiasaan Buruk Sehari-hari Bahayanya Bagi Kesehatan Fisik dan Mental Anak*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Rakhmawati, Nuri S. Z. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id/42002/1/581_NURIS_ZURAIWA_RAKHM AWATI_G2C009005.pdf Diakses pada tanggal 07 Februari 2017.
- Rosita, L & Anik. 2014. *Penyebab Sulit Makan Pada Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso & Ranti. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Wong, Donna L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi. 4. Jakarta: EGC